

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat Perang Dunia ke-2 meletus dan Jepang menguasai Hindia Belanda, para Ulama terus berjihad agar kemerdekaan RI segera terwujud dan mencoba membangun persiapan-persiapan menyongsong kemerdekaan. Jepang memahami bahwa kalangan Islam sangat penting dan memiliki posisi yang strategis, dengan keadaan yang seperti itu Jepang berupaya untuk merangkul Islam khususnya dunia pesantren. Dalam konteks inilah *Laskar Hizbullah* dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan RI dan mempertahankannya.<sup>1</sup>

*Laskar Hizbullah* dibentuk pada masa Jepang dengan sebutan pasukan sukarela Islam khusus, pasukan ini diberi nama *Hizbullah* atau “Tentara Allah” dengan format sebagai korps cadangan untuk kesatuan peta. Pasukan yang dibentuk sebagai *Laskar* kesatuan perjuangan semi militer dari kelompok Islam yang dilandasi dengan niat *jihad fi sabilillah* yang berjuang menegakkan agama dan negara. Hal tersebut tidak lepas dari peran kiyai yang membakar semangat dan moral terlihat ketika berusaha memaknai perjuangan membela tanah air sebagai *jihad fi sabilillah*. Sebuah fatwa jihad yang sudah lebih dulu tersebar sebelum adanya Resolusi Jihad yang diputuskan bersama melalui rapat para kiyai di Surabaya.<sup>2</sup>

*Laskar Hizbullah* memiliki landasan perlawanan dan perjuangan yang berbeda, kelompok ini mengsinergikan antara Nasionalisme dan Islamisme sehingga menjadi paradigma perjuangannya, sehingga *Laskar Hizbullah* tidak hanya meletakkan Nasionalisme dalam landasan perjuangannya, akan tetapi juga

---

<sup>1</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, (Tangerang: Pustaka Kompas, 2016), hlm. 16.

<sup>2</sup> Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, “Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya”, dalam *jurnal Tamddun* Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 8.

menggunakan nilai-nilai Isalmisme. Kedua landasan tersebut tidak dapat dipisahkan bahkan saling menguatkan, kalangan Islam yakni ulama dan santri yang notabene dikenal sebagai pondasi pembentukan *Laskar Hizbullah* mempunyai anggapan bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari ajaran agama Islam itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam jargonnya yang berbunyi *Hubbul Wathon Minal Iman* yang mempunyai arti mencintai tanah air itu termasuk bagian dari iman.<sup>3</sup> Membela tanah air sudah termasuk dalam keimanan ini menjadi sangat penting, sehingga *Laskar Hizbullah* menganggap bahwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah hukumnya menjadi wajib sehingga jihad mesti ditempuh sebagai seorang muslim.

*Laskar Hizbullah* yang dibentuk untuk mendukung Gerakan ulama dan santri. Dengan pecahnya resolusi jihad Kiyai H. Hasyim Asy'ari dan para ulama di cetuskan, maka pasukan *Hizbullah* yang merupakan satuan bersenjata yang paling siap menerima panggilan untuk mencapai kemerdekaan. Tujuan dari resolusi jihad tidak hanya untuk mengobarkan semangat umat Islam dan *Hizbullah*, tetapi juga mendorong pemerintah untuk segera menentukan sikap terhadap sekutu yang ingin kembali menjajah Indonesia.<sup>4</sup>

*Laskar Hizbullah* sangat berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, sebab keterlibatan perjuangan *Laskar Hizbullah* sudah terjadi di banyak tempat, seperti pada peristiwa 10 November di Surabaya, pertempuran ambarawa, peristiwa Bandung lautan api dan lain sebagainya, salahsatunya di Sukabumi. *Laskar Hizbullah* Sukabumi berperan dalam peristiwa Bojongsokosan, kelaskaran ini menjadi salah satu kelaskaran yang sangat berpengaruh dikarenakan ulama dan santri yang banyak terlibat pada peristiwa tersebut, tanpa mengharapkan imbalan mereka ikut turun berjuang melawan sekutu dengan keyakinan mereka berjihad di

---

<sup>3</sup> Husni Mubarak, "Peran KH. Saifuddin Zuhri Dalam Pergerakan Laskar Hizbullah Di Jawa Tengah (1944-1949)", *Skripsi*, (Surabaya: jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2022),. hlm. 3.

<sup>4</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, (Tangerang: Pustaka Kompas, 2016), hlm. 25-26.

jalan Allah, dengan bermodalkan senjata seadanya mereka berani untuk melawan sekutu.

Perjuangan ulama dan santri yang tergabung dalam *Laskar Hizbullah* memiliki andil yang besar dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankannya. Saat kemerdekaan Indonesia di proklamirkan, *Laskar Hizbullah* baik secara moral dan organisasional dalam keadaan utuh dan penuh semangat juang tinggi, bahkan perasaan itu masih terasa setelah masa-masa proklamasi kemerdekaan. *Laskar hizbullah* menjadi salah satu kesatuan bersenjata yang paling siap dalam meyongsong satu era baru yakni era revolusi kemerdekaan.<sup>5</sup> Kajian-kajian yang mencatat mengenai perjuangan laskar-laskar yang berasakan Islam seperti *Laskar Hizbullah* masih sangat sedikit sekali, padahal mereka memiliki andil besar dalam perjuangan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi fisik tahun 1945-1948. Jika di bandingkan dengan kajian-kajian *Laskar* yang berasaskan selain Islam seperti komunis jauh lebih banyak.

Dalam historiografi Indonesia peran ulama dan santri masih terasa terpinggirkan, termasuk pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Berbagai kajian mengenai perjuangan kemerdekaan pada tingkat lokal dan regional masih belum banyak yang mengangkatnya, selain itu bahkan ada yang mengabaikannya. Berbanding terbalik dengan kelompok netral agama/nasionalis sekuler yang mendapatkan perhatian yang lebih dalam penulisan sejarah Indonesia.<sup>6</sup> Padahal ulama dan santri juga banyak berperan pada masa perjuangan kemerdekaan, seperti keberadaan *Laskar Hizbullah*. Salahsatunya *Laskar Hizbullah* Sukabumi dan tokoh yang bernama Kiyai M. Damanhoeri yang hendak penulis angkat.

Sejarah tidak lepas dari peran tokoh, dalam cerita tokoh berperan aktif sebagai kekuatan vital peristiwa sejarah. Setiap zaman akan selalu memiliki karakternya masing-masing, di antaranya adalah mereka yang menjadi mutiara karena idealismenya, integritasnya yang menawan dan rela berkorban yang luar

---

<sup>5</sup> Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, (Tangerang: Pustaka Compass,2014), hlm. 186.

<sup>6</sup> Gemini, dan Kunto Sufianto, “Peran *Laskar Hizbullah* Priangan 1945-1948” dalam *jurnal Patanjala* Vol. 7. No. 3, September 2015. hlm. 2.

biasa. Tujuan mereka sama, yaitu mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan merdeka. Tidak ada sejarah jika tidak ada tokoh yang terlibat di dalamnya. Tugas kita sekarang adalah memperkenalkan dan mengajarkan pelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Kiyai M. Damahoeri merupakan seorang tokoh yang luput dari sejarah Sukabumi, padahal ia adalah seorang pejuang dari *Laskar Hizbullah* dan juga seorang Kiyai yang tinggal di kecamatan Cibadak. Semasa hidupnya ia mendedikasikan hidupnya untuk agama dan negara. Pada usia muda Kiyai M. Damanhoeri menghabiskan waktunya untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan agama ia peroleh dari Pesantren Syamsul Ulum pimpinan Kiyai H. Ahmad Sanusi, sedang pendidikan formal ia peroleh dari Sekolah Rakyat Karang Tengah dan Lembur Sawah. Pada masa pendidikan ini pula ia terlibat pada dunia kelaskaran seperti *Laskar Hizbullah* sebagai ketua muda kewedanan Cibadak, bahkan kemudian sampai ikut berjuang pada perang revolusi fisik di Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam tentang sosok Kiyai M. Damanhoeri, sebab keberadaan tokoh ini masih belum diketahui oleh masyarakat luas, terlebih lagi ada tokoh lain yang nama dan statusnya sama persis dengan tokoh yang penulis angkat sehingga kedudukan dari keduanya bisa terbaca jelas. Sekaligus ingin mengungkap bagaimana peran beliau dalam keterlibatannya di *Laskar Hizbullah* kewedanan Cibadak Sukabumi. Karena ketertarikan ini maka penulis mengambil tema seorang tokoh yang berpengaruh ini. Dengan demikian, judul penelitian skripsi yang akan diangkat oleh penulis, yaitu **"Peran Kiyai M. Damanhoeri Dalam Laskar Hizbullah Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1948)"**.

Dalam penelitian ini penulis memiliki batasan kajian, yang terdiri dari dua batasan, yaitu batasan temporal dan spasial. Pada batasan temporal penulis memilih fokus kajiannya pada tahun 1945-1948 karena untuk melihat bagaimana peran apa saja yang dilakukan oleh Kiyai M. Damanhoeri. Tahun 1945 merupakan tahun

---

<sup>7</sup> Umi Choirun Nisa, "Peran KH. Ahyat Halimy Dalam Perjuangan Laskar Hizbullah Mojokerto (1945-1949M)", *Skripsi*, (Surabaya: jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2019)., hlm. 2.

dimana Kiyai M. Damanhoeri telah menyelesaikan pelatihan dan pembinaan *Hizbullah* pusat dan kembali pulang ke daerahnya, hal ini menjadi momentum menarik bagi penulis sebab dalam salah satu ikrar pelatihan *Hizbullah* di Cibarusah adalah setiap anggota mesti merekrut dan melatih *Laskar Hizbullah* baru di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya penulisan ini di batasi sampai tahun 1948, karena pada tahun ini menjadi titik akhir penulisan karena tahun tersebut menandai berakhirnya kiprah Kiyai M. Damanhoeri di *Laskar Hizbullah*, sebab setelahnya Kiyai M. Damanhoeri kembali menjadi warga sipil dan berjuang di dunia pendidikan. Kemudian pada batasan spasial, yaitu penelitian berfokus pada peran Kiyai M. Damanhoeri dalam *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak Sukabumi 1945-1948.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan judul di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Kiyai M. Damanhoeri?
2. Bagaimana peran Kiyai M. Damanhoeri dalam *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1948)?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biografi Kiyai M. Damanhoeri
2. Untuk mengetahui peran Kiyai M. Damanhoeri dalam *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1948)

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan salahsatu tahap dalam rangkaian kegiatan penelitian sejarah. Tujuan dari tahap ini untuk mengungkap keterkaitan topik penelitian dengan penelitian terdahulu. Dalam kegiatan penelitian sejarah, seorang sejarawan

harus terlebih dahulu mengkaji topik penelitiannya, hal ini di perlukan agar tidak terjadi pengulangan pada penelitian sebelumnya. Tetapi penelitian sebelumnya, bagi seorang sejarawan dapat dijadikan sumber bagi penelitian selanjutnya. Bacaan-bacaan sumber ini berbentuk buku-buku, artikel ataupun sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan.<sup>8</sup> Adapun beberapa kajian terdahulu yang penulis temukan yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, diantaranya:

1. Skripsi Husni Mubarak yang berjudul “Peran KH. Saifuddin Zuhri Dalam Pergerakan *Laskar Hizbullah* di Jawa Tengah (1944-1949)” Penelitian ini merupakan Skripsi Pada Program Sarjana Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian ini membahas mengenai peran tokoh KH. Saifuddin Zuhri terhadap keikutsertaannya dalam pergerakan *Laskar Hizbullah* di Jawa Tengah.
2. Skripsi Umi Choirun Nisa yang berjudul “Peran KH. Ahyat Halimy Dalam Perjuangan *Laskar Hizbullah* Mojokerto (1945-1949M)”. Penelitian ini merupakan Skripsi Pada Program Sarjana Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian ini membahas terkait peran tokoh KH. Ahyat Halimy dalam organisasi *Laskar Hizbullah* untuk mempertahankan kemerdekaan RI.
3. Skripsi Rohaman yang berjudul “Peranan K. H Noer Alie Dalam Memimpin Pasukan *Hizbullah Sabilillah* Bekasi Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1949”. Penelitian ini merupakan Skripsi Pada Program Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati. Penelitian ini membahas tentang peranan K. H Noer Ali dalam memimpin pasukan *Hizbullah Sabilillah* di Bekasi Tahun 1945-1949.
4. Jurnal yang ditulis oleh Miftahul Khoiri dengan judul “Perjuangan K. H. Munir Hasyim Latief di *Laskar Hizbullah* Dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan di Jawa Timur 1945-1953 M” Jurnal ini dimuat dalam jurnal Tsaqafah, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020.

---

<sup>8</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 72.

Penelitian ini membahas tentang biografi dan perjuangan K. H. Munir Hasyim Latief di *Laskar Hizbullah* dalam perang mempertahankan kemerdekaan di Jawa Timur.

5. Jurnal yang ditulis oleh Novyantika dkk, dengan judul “The Struggle Of Achyat Chalimy Through *Laskar Hizbullah* In The Independence Revolution 1945-1950”, jurnal ini dimuat di Jurnal Historica, Vol. 6, Issue 2, Desember 2022. Penelitian ini membahas mengenai peran dari Achyat Halimy dalam *Laskar Hizbullah* pada masa revolusi kemerdekaan tahun 1945-1950.

Dari semua penelitian sebelumnya yang sudah di paparkan, maka penulis membuat penelitian yang memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Maka penulis mengangkat judul ”Peran Kiyai M. Damanhoeri Dalam *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1948)”. Sehingga bisa dikatakan oleh penulis bahwa penelitian ini merupakan suatu hal yang baru dan bisa menambah khazanah biografi tokoh.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dalam metode ini terdapat empat tahapan proses penelitian yaitu, Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Berikut uraian dari keempat tahapan proses dalam penelitian sejarah:

##### **1. Heuristik**

Pada tahapan heuristik atau pengumpulan data penulis mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini penulis mendatangi langsung rumah kediaman Kiyai M. Damanhoeri untuk melakukan wawancara kepada orang-orang yang memiliki hubungan dengan Kiyai M. Damanhoeri yaitu kepada keturunan/anak-anaknya dan muridnya, disamping itu penulis mendapatkan arsip-arsip pribadi Kiai M. Damanhoeri yang disimpan oleh anak-anaknya. Setelah mendapatkan informasi yang cukup tentang Kiai M.

Damanhoeri dari pihak keluarganya, kemudian penulis mendatangi banyak tempat diantaranya yaitu, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Daerah Kabupaten Sukabumi, Perpustakaan Umum Kota Sukabumi, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Ajip Rosidi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan Arip Nasional Republik Indonesia dan mencari di website internet. Dalam pengumpulan sumber ini penulis membagi sumber kedalam dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber sejarah yang berasal dari kesaksian seorang saksi atau pelaku sejarah yang melihat secara langsung peristiwa sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau. Sumber primer memiliki banyak jenisnya, yaitu dapat berupa tulisan seperti arsip, dokumen penting, naskah, surat kabar, majalah-majalah dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Selain itu dapat juga berupa lisan yang dapat dituturkan oleh oleh pelaku atau saksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu<sup>10</sup> melalui teknik wawancara. Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa tulisan, yaitu arsip yang penulis dapatkan dari keluarga pelaku, berikut beberapa arsip yang dijadikan sumber primer ialah sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

a) Arsip :

- 1) Surat Keterangan kelulusan Damanhoeri dari pelatihan *Hizbullah* Pusat yang pertama, 19 Mei 1945, Jakarta : Masyumi
- 2) Surat Ijazah Barisan Islam Indonesia tentang kelulusan Damanhoeri dari pelatihan Barisan Islam Indonesia Pusat, 18 Januari 1946, Sukabumi : Barisan Islam Indonesia
- 3) Surat Penghargaan Damanhoeri dari Pemerintah K.D.M “J”/K.M.D. 30 April 1950, Sukabumi : Kom. District Militer “J”

b) Surat Kabar

- 1) *Asia Raya*. No 289. 4 Desember 1944

<sup>9</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 55.

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 95.

- 2) *Asia Raya*. No 290. 5 Desember 1944
- 3) *Asia Raya*. No 291. 6 Desember 1944
- 4) *Asia Raya*. No 296. 12 Desember 1944
- 5) *Asia Raya*. No 304. 21 Desember 1944
- 6) *Asia Raya*. No 305. 22 Desember 1944
- 7) *Asia Raya*. No 39. 14 Febuari 1945
- 8) *Asia Raya*. No 41. 16 Febuari 1945
- 9) *Asia Raya*. No 45. 21 Febuari 1945
- 10) *Asia Raya*. No 120. 18 Mei 1945
- 11) *Asia Raya*. No 123. 22 Mei 1945
- 12) *Asia Raya*. No 124. 23 Mei 1945

c) Majalah

- 1) *Soeara Moeslimin* Indonesia: Majalah Islam. No 23. 15 Desember 1944

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari seseorang yang bukan sezaman, artinya bukan dari seseorang yang ada pada peristiwa sejarah atau tidak dalam tahun yang sama dengan peristiwa sejarah yang bersangkutan. Sumber sekunder biasanya didapatkan dari seseorang yang tidak ikut menghadiri peristiwa sejarah atau tidak menyaksikan secara langsung dalam peristiwa yang bersangkutan, sederhananya data yang diperoleh dari kesaksian orang lain.<sup>11</sup>

1. Buku/Skripsi/Jurnal

- a) Buku karya Yoseph Isakndar dan Jajang Suryani, “Perang Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946”. Bala Padi, 2016.
- b) Buku karya Harry J. Benda, “Bulan Sabit Dan Matahari Terbit”. Pustaka Jaya, 1985.
- c) Buku karya Kevin W. Fogg, “Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia”. Noura Books, 2020.

---

<sup>11</sup> A. Daliman, *op. cit.*, hlm. 55.

- d) Buku karya Lukman Hakiem, “Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K. H. Sholeh Iskandar”. UIKA Press, 2016.
- e) Buku karya Irman “Sufi” Firmansyah, “Kota Sukabumi: Menelusuri Jejak Masa Lalu”. Perpustakaan Nasional: KDT.
- f) Buku karya Zainul Milal Bizawie, “Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad”. Pustaka Compass, 2014.
- g) Buku karya Zainul Milal Bizawie, “Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)”. Pustaka Compass, 2016.
- h) Buku karya Isno El-Kayyis, “Perjuangan *Laskar Hizbullah* di Jawa Timur”. Pustaka Tebuireng, 2015.
- i) Buku karya El-Guyani, “Resolusi Jihad Paling Syar’i”, Pustaka Pesantren, 2019.
- j) Buku Karya Hasyim Latief, “*Laskar Hizbullah* Berjuang Menegakkan RI”, LTN PBNU, 1995).
- k) Buku karya Ario Helmy, “KH. Zainul Arifin Pohon Panglima Santri Ikhlas Membangun Negeri”, Pustaka Compass, 2015.
- l) Buku karya Suratmin, “Perjuangan *Laskar Hizbullah* dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945”, Mata Padi Pressindo, 2017.
- m) Buku karya Ahmad Mansyur Suranegara, “Api Sejarah 2”, Salamdani Semesta, 2010.
- n) Buku karya Ir. Ginanjar dkk, “30 tahun Indonesia Merdeka”, PT Tema Baru, 1981.
- o) “Album Perjuangan Kemerdekaan 1945-1950”. Badan Pimpinan Harian Pusat (BPHP) Korps Cadangan Veteran Republik Indonesia, 1975.
- p) Annisa Fajarani, “Peranan Pergoeroean Sjamsoel Oeloem Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sukabumi (1945-1946)”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- q) Winda Novia, “Peran *Laskar Hizbullah* dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 di Surabaya”, Skripsi.

Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018.

- r) Sulasman. Artikel Jurnal “Perjuangan Rakyat Sukabumi Melawan Sekutu Pada Masa Revolusi 1945-1946”. Patanjala, Vol. 4, No. 2, Juni 2012: 16-31.
- s) Galun Eka Gemini dan Kunto Sofianto. Artikel Jurnal “Peranan *Lasykar Hizbullah* di Priangan 1945-1948”. Patanjala, Vol. 7, No. 3, September 2015.
- t) Riwayat Singkat dan Formasi Batalion “Penghela Masyarakat”, Kantor Urusan Veteran RI, 1950.

## 2. Sumber Lisan

- a) Sopian Damiri, laki-laki usia 63 tahun, anak ke-4 K. M. Damanhoeri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 di rumah kediaman beliau di Desa Cibadak Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
- b) Akim Abdul Hakim, laki-laki usia 56 tahun, anak ke-8 K. M. Damanhoeri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022 di rumah kediaman beliau di Desa Nagrak Utara Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.
- c) Ahmad Amung Syahir, laki-laki usia 49 tahun, anak ke-10 K. M. Damanhoeri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Januari di rumah kediaman beliau di Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
- d) Akmaludin, laki-laki usia 75 tahun, murid pertama K. M. Damanhoeri. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 di rumah kediaman beliau di Desa Cibadak Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

## 3. Sumber Benda/Visual

- 1) Foto Kiyai M. Damanhoeri, Cibadak, Sukabumi.
- 2) Foto Kiyai H. Ahmad Sanusi, Sukabumi.

- 3) Foto kuburan Kiyai M. Damanhoeri, Cibadak, Sukabumi.
- 4) Foto rumah kediaman Kiyai M. Damanhoeri, Cibadak, Sukabumi
- 5) Foto Pesantren *Syamsul Ulum*, Gunung Puyuh, Sukabumi.
- 6) Foto Karya-Karya dari Kiyai H. Ahmad Sanusi, Pesantren *Syamsul Ulum*, Sukabumi.
- 7) Foto Stasiun Kereta Api Sukabumi.
- 8) Foto MTS Al-Hidayah, Cibadak, Sukabumi.
- 9) Foto MA Al-Hidayah, Cibadak, Sukabumi.
- 10) Foto Pondok Pesantren Al-Hidayah, Cibadak, Sukabumi.

## 2. Kritik

Setelah kegiatan pengumpulan sumber dalam beberapa kategori, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah langkah verifikasi, yaitu yang disebut kritik untuk memenuhi syarat sumber. Pada tahap kritik ini harus diperiksa validitas (keaslian) sumbernya, yang dilakukan dengan kritik ekstern, dan validitas (kredibilitas) sumbernya, dilakukan dengan kritik intern.<sup>12</sup> Pada tahap ini, kritik sumber dibagi menjadi dua bagian: kritik sumber ekstern dan kritik sumber intern.

### a. Kritik Ekstern

Pada tahapan kritik ekstern langkah yang harus dilakukan adalah meneliti keautentikan sumber. Adapaun cara yang harus dilakukan untuk menentukan sudah sejauh mana sumber itu autentik, kritik ekstern mempunyai kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut<sup>13</sup>:

- 1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki? Pertanyaan ini memiliki keterkaitan dengan, apakah sumber itu palsu atau tidak. Di sini, sejarawan harus memeriksa tanggal penulisan atau atribusi sumber, bahan/dokumen sumber, pengenal tulisan tangan, tanda tangan, stempel, font, atau tanda air (cap air, yaitu, stempel atau tanda yang biasanya ditemukan di atas kertas yang menunjukkan asal produk).

<sup>12</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana, 1999). hlm. 55.

<sup>13</sup> Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historica, 2008), hlm.25-30.

- 2) Apakah sumber itu asli atau turunan?
- 3) Apakah sumber itu utuh atau telah berubah-ubah?

Dalam melakukan kritik ekstern ini penulis melakukan beberapa hal seperti pengecekan dan membaca sumber-sumber yang didapatkan.

Sebagai contoh diantara sumber yang penulis dapatkan dilapangan adalah arsip-arsip pribadi Kiyai M. Damanhoeri seperti Surat Keterangan kelulusan Damanhoeri dari pelatihan *Hizbullah* Pusat pada tahun 1945. Arsip tersebut adalah sumber yang dikehendaki karena sesuai dengan tema penelitian yang akan ditulis yaitu tentang *Laskar Hizbullah*. Dalam arsip ini terdapat informasi mengenai tahun dikeluarkannya arsip tersebut yaitu tanggal 19 Mei 1945, akan tetapi pada arsip ini tahun penulisannya menggunakan penanggalan jepang yang disebut tahun sumera atau kalender kaiser yaitu 19-05-2605. Lalu penulisan yang terdapat dalam arsip tersebut menggunakan Ejaan Van Ophuijsen atau Ejaan Lama, arsip tersebut di keluarkan oleh Majelis Syuro Muslimin dan diketahui oleh Ketua Masyumi yaitu K. H. Hasyim Asy'ari, arsip ini berbahan kertas dan terdapat watermark/cap air dari *Laskar Hizbullah* pusat.

Arsip yang penulis dapatkan merupakan sumber asli, bukan turunan sebab penulis mendapatkannya langsung dari keluarga Kiyai M. Damanhoeri yang disimpan dengan baik tidak ada kerusakan yang berat dari segi fisik, hanya ada 4 garis lipatan yang sobek sedikit, dan tulisan yang terdapat dalam surat tersebut isinya masih terlihat jelas. Sehingga bisa dikatakan bahwa arsip ini autentik atau asli.

#### b. Kritik Intern

Setelah selesai melalui kritik ekstern, Langkah berikutnya adalah melakukan kritik intern. Kritik intern bertugas menjawab pertanyaan: Apakah sumber yang peroleh merupakan sumber yang dipercaya/kredibel atau tidak? Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah<sup>14</sup>:

- 1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber melalui:
  - a) Melakukan penilaian terhadap sifat sumber.

---

<sup>14</sup> E. Kosim, *Metode Sejarah: Asas dan Proses*, (Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 1984), hlm. 40-42.

- b) Menyoroti pengarang sumber, yang meliputi: Pertama, apakah ia mampu untuk memberikan kesaksian? Apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Kesemua dari kedua pertanyaan ini sangat bergantung kepada:
1. Kehadiran saksi ditempo dan pada waktu terjadinya peristiwa itu.
  2. Keahlian saksi.
  3. Kedekatan saksi dengan peristiwa.

Kemudian kedua, apakah ia mau memberikan kesaksian yang benar? Apakah ia mau menyampaikan kebenaran?

- 2) Komparasi sumber/membanding-bandingkan sumber

Komparasi ditempuh dengan cara mempanelkan kesaksian dari saksi-saksi.

- 3) Korborasi/saling pendukung antar sumber

Sumber yang diklasifikasikan sebagai primer dapat menghasilkan sumber asli setelah kritik ekstern. Namun, sumber aslinya belum tentu mengandung informasi yang benar atau dapat dipercaya. Hanya setelah kritik intern dapat muncul sumber yang dapat dipercaya. Namun, sumber yang dikritik ini belum bisa dianggap sebagai fakta sejarah.

Korborasi/saling mendukung informasi dari satu sumber dengan sumber lain diperlukan untuk menjadi fakta sejarah ketika tidak ada point of interest antara sumber tersebut atau sumber bersifat merdeka.

Dalam melakukan kritik intern penulis melakukan penyeleksian kritik intern dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin.

Sebagai contoh penulis melakukan kritik intern pada salah satu sumber tertulis, seperti Surat Keterangan kelulusan Damanhoeri dari pelatihan *Hizbullah* Pusat pada tahun 1945. Menurut penilaian penulis sifat dari arsip ini masuk kedalam sumber primer, karena keterangan-keterangan didalamnya mampu memberikan kesaksian secara langsung. Lalu arsip ini diterbitkan oleh Masyumi yang merupakan organisasi induk dari *Laskar Hizbullah* sehingga mampu memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Dapat dikatakan dari segi isi sangat orisinal sekali, sebab arsip ini memuat keterangan-keterangan yang bersangkutan dengan Pelatihan *Laskar Hizbullah* angkatan pertama. Latar belakang diberikannya surat

Keterangan kelulusan pelatihan *Hizbullah Pusat* kepada Damanhoeri, ini menjadi bukti bahwa Damanhoeri telah selesai melaksanakan pendidikan militernya di *Laskar Hizbullah* pusat dan resmi menjadi anggota *Laskar Hizbullah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kiai M. Damanhoeri adalah seorang tokoh yang pernah berperan di *Laskar Hizbullah*. Bisa di ambil kesimpulan bahwa sumber arsip ini adalah sumber yang kredibel sehingga dapat digunakan.

### 3. Interpretasi

Setelah melewati tahap pengujian data menjadi fakta, langkah selanjutnya dalam proses penelitian sejarah yaitu tahapan interpretasi. Tahapan interpretasi merupakan suatu tahap yang menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh dilapangan. Pada tahapan ini, seorang sejarawan dituntut untuk berpikir kritis dan harus memiliki sifat objektif.<sup>15</sup> Dari fakta yang telah ada maka perlu untuk di analisa yaitu dengan tahapan interpretasi. Pada tahap interpretasi ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis artinya menguraikan, sedang sintesis artinya menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama dalam tahap interpretasi.<sup>16</sup> Dalam proses penafsiran fakta-fakta sejarah digunakan beberapa ilmu bantu serta teori yang mendukung yang nantinya akan menjadi kerangka dasar dalam proses penelitian sejarah.

Untuk dapat memahami arah penelitian terkait judul yang penulis angkat, perlu dijelaskan pendekatan dan teori yang digunakan sebagai kerangka referensi atau skema pemikiran, sebab itu merupakan suatu perangkat kaidah yang menjadi panduan sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga dalam mengevaluasi penemuannya.<sup>17</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan,

---

<sup>15</sup> Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 50.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1955), hlm. 100.

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *loc. cit.*, hlm. 7.

bagaimana proses pendidikan yang dialami, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkap sosok Kiai M. Damanhoeri ini, sebab tokoh ini masih belum cukup di kenal oleh publik sehingga tidak ada yang tahu mengenai biografi lengkapnya, sekaligus adanya tokoh lain yang namanya sama dengan Damanhoeri.

Selain itu penulis menggunakan teori peran. Peran didefinisikan sebagai elemen dinamis dari suatu posisi (status). Jadi peranan disini adalah kewajiban manusia terhadap kedudukannya sendiri. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut telah memenuhi peran.<sup>18</sup> Oleh karena itu teori yang relevan dipakai untuk menganalisa penelitian ini adalah teori peranan sosial, karena Kiai M. Damanhoeri memiliki menyandang status sebagai *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak di Sukabumi Tahun 1945-1946.

#### 4. Historiografi

Langkah terakhir dari proses penelitian sejarah adalah tahapan Historiografi. Tahapan ini merupakan kegiatan untuk merangkai fakta-fakta sejarah menjadi sebuah kisah sejarah dalam sebuah karya ilmiah. Pada tahapan historiografi penulisan sejarah menekankan pada aspek kronologis.<sup>19</sup> Dalam tahapan penulisan historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dengan demikian penulis menyusun sistematika penulisan ini terbagi kedalam empat bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang, Latar Belakang Masalah yang berisi alasan penulis mengangkat tema tersebut, selanjutnya Rumusan Masalah merumuskan masalah berupa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, berikutnya Tujuan Penelitian ditulis untuk menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, lalu Kajian Pustaka disini penulis keterkaitan topik penelitian dengan penelitian terdahulu, dan Metode

---

<sup>18</sup> Suryono Sukanto, Sosiologi: *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), hlm. 210.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *loc cit.*, hlm. 103-104.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB II, membahas tentang biografi Kiyai M. Damanhoeri yang meliputi, Riwayat Hidup Kiyai M. Damanhoeri yang berisi Latar Belakang Keluarga, Pendidikan dan Pekerjaan, selanjutnya akan dibahas tentang Perjuangan di Dunia Pendidikan pada bagian ini akan dipaparkan mengenai perjuangan beliau dalam mendirikan lembaga pendidikan dan terakhir akan dibahas mengenai Wafatnya Kiyai M. Damanhoeri yang berisi sebab dan tanggal wafatnya beliau serta pesan yang ia sampaikan sebelum wafat.

BAB III, merupakan bab utama dalam penelitian ini, bab ini berjudul “Peran Kiyai M. Damanhoeri Dalam *Laskar Hizbullah* Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1946) yang meliputi, Proses berdirinya *Laskar Hizbullah* dimulai dari pembentukan Laskar Hizbullah pusat, pembinaan dan pelatihannya, dan tujuan dibentuknya Laskar Hizbullah, lalu berikutnya akan dibahas pembentukan Laskar Hizbullah Sukabumi serta perjuangannya. Berikutnya bagian inti yang akan dibahas adalah Peran dari Kiyai M. Damanhoeri dalam Laskar Hizbullah Kewedanan Cibadak Sukabumi (1945-1948) diantaranya, menjadi ketua muda Laskar Hizbullah Kewedanan Cibadak Sukabumi, Merekrut dan Melatih Pemuda Laskar Hizbullah, dan Berperang Masa Revolusi Fisik Sukabumi.

BAB IV, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi beberapa sub bab diantaranya, sub bab pertama yaitu kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas dalam skripsi ini dan sub bab kedua ada saran. Pada akhir penulisan juga dilengkapi dengan daftar sumber serta lampiran-lampiran sumber.